

**PENDIDIKAN ANTI KORUPSI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA**

***ANTI-CORRUPTION EDUCATION FOR JUNIOR HIGH SCHOOL  
STUDENTS***

**Setyo Pamungkas, Selvie Novitasari, Sri Harini Dwiyatmi, Yonathan  
Imananta dan Marsela Dorteia Maabuat**

**Universitas Kristen Satya Wacana**

Korespondensi Penulis : [setyo.pamungkas@uksw.edu](mailto:setyo.pamungkas@uksw.edu)

Citation Structure Recommendation :

Pamungkas, Setyo dkk.. *Pendidikan Anti Korupsi untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*.  
Rewang Rencang : Jurnal Hukum Lex Generalis. Vol.5. No.10 (2024).

**ABSTRAK**

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menyebarluaskan anti korupsi kepada generasi muda-siswa melalui Pendidikan anti korupsi. kegiatan ini dilakukan adanya fakta bahwa informasi tentang anti korupsi masih rendah di kalangan generasi muda. Metode yang digunakan, menggunakan alat peraga-permainan Pendidikan Anti Korupsi. Dua materi pokok pada kegiatan ini, berupa materi tentang korupsi, perilaku koruptif serta perilaku anti korupsi yang dan permainan. Pendidikan Anti Korupsi dengan menggunakan alat peraga sebagai materi pokok kedua. Permainan dengan menggunakan alat peraga ini sebagai implementasi pengetahuan dan pemahaman tentang korupsi, perilaku koruptif dan perilaku anti korupsi. Rata-rata siswa peserta Pendidikan ini baru sekali mengikuti pendidikan anti korupsi. Pendidikan ini mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang korupsi, perilaku koruptif serta perilaku anti korupsi kepada siswa. Ada peningkatan pemahaman atas korupsi, perilaku koruptif serta perilaku anti korupsi. Hal ini nampak pada hasil pre-test dan post-test yang dibuat. Dalam post-test siswa bisa memahami dan mengidentifikasi ragam korupsi, wujud perilaku koruptif dan wujud perilaku anti korupsi yang sebelumnya tidak diketahui.

**Kata Kunci: Pendidikan Anti Korupsi, Siswa, Mendesak di Kurikulum**

**ABSTRACT**

*The purpose of this community service is to disseminate anti-corruption to the younger generation-students through anti-corruption education. This activity was carried out because of the fact that information about anti-corruption is still low among the younger generation. The method used is using Anti-Corruption Education game props. The two main materials in this activity are material about corruption, corrupt behavior and anti-corruption behavior and games. Anti-Corruption Education uses props as the second main material. Games using these props are an implementation of knowledge and understanding about corruption, corrupt behavior & anti-corruption behavior. On average, students participating in this education have only participated in anti-corruption education once.*

*This education is able to provide knowledge and understanding about corruption, corrupt behavior and anti-corruption behavior to students. There is an increase in understanding of corruption, corrupt behavior and anti-corruption behavior. This can be seen in the results of the pre-test and post-test that were made. In the post-test, students can understand and identify various types of corruption, forms of corrupt behavior and forms of anti-corruption behavior that were previously unknown.*

**Keywords:** *Anti-Corruption Education, Students, Urgent In Curriculum*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan memberikan dasar pengetahuan yang dibutuhkan untuk memahami dunia di sekitar Remaja. Belajar berbagai disiplin ilmu membentuk cara berpikir kritis, analitis, dan logis. Pendidikan akan membantu remaja menghadapi tantangan kehidupan modern yang kompleks, seperti teknologi, perubahan iklim, dan globalisasi. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun karakter. Melalui pendidikan, remaja diajarkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi. Sehingga generasi muda tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas dan peduli terhadap masyarakat. Pendidikan juga meningkatkan keterampilan Hidup. Keterampilan seperti komunikasi, kerja sama, manajemen waktu, dan pemecahan masalah dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan juga memberikan pengetahuan tentang kesehatan, pengelolaan keuangan, dan kewirausahaan. Dengan demikian membekali remaja dengan kemampuan untuk mandiri, produktif, dan berkontribusi dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sarana untuk mempersiapkan remaja menghadapi dunia kerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan juga mendorong remaja untuk mengejar cita-cita dan karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Meningkatkan daya saing individu di pasar tenaga kerja global dan membantu menciptakan kehidupan yang lebih baik.<sup>2</sup> Melalui pendidikan, remaja diperkenalkan pada isu-isu sosial<sup>3</sup>, seperti kesetaraan gender, keberlanjutan lingkungan, dan hak asasi manusia juga korupsi dan anti korupsi.

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar*, Pustekom, Jakarta, 2005.

<sup>2</sup> Elis Sahmiatik, dkk., *Meningkatkan Tujuan Pembelajaran Siswa dengan Konsep Pilar Pendidikan UNESCO di Era Merdeka Belajar*, JIKAP PGSD, Vol.6, No.2 (2022), p.248.

<sup>3</sup> E. Yulianti dan I. Gunawan, *Model Pembelajaran PBL Efeknya terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis*, IJSME, Vol.02, No.3 (2019).

Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Membentuk generasi yang peduli dan berperan aktif dalam menyelesaikan masalah global.<sup>4</sup> Pendidikan membantu remaja memahami dampak buruk dari perilaku negatif, seperti narkoba, kenakalan remaja, dan tindakan kriminal. Dengan pemahaman ini, remaja lebih cenderung membuat pilihan yang positif, sehingga membantu menciptakan masyarakat yang lebih aman dan sehat. Pendidikan menanamkan pada remaja pentingnya belajar sebagai proses yang tidak berhenti. Ini mendorong mereka untuk terus meningkatkan diri di masa depan. Menjaga daya saing individu dan mendorong inovasi dalam masyarakat. Pendidikan yang relevan bagi remaja harus mencakup aspek akademik, karakter, dan keterampilan hidup, serta disesuaikan dengan tantangan zaman. Dengan pendidikan yang baik, generasi muda akan tumbuh menjadi individu yang mampu membawa perubahan positif dalam keluarga, masyarakat, dan dunia.

Pendidikan Anti Korupsi mengajarkan kepada remaja untuk memahami isu-isu sosial dan perilaku negatif. Membantu remaja untuk memahami dampak buruk dari perilaku negatif. Dengan demikian remaja akan terbekali dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai korupsi sebagai perilaku busuk yang merugikan masyarakat serta melalui pendidikan hendak ditingkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang anti korupsi, sehingga bisa menghindarkan diri dari perilaku koruptif dan mengembangkan perilaku anti korupsi.<sup>5</sup>

Kesadaran anti-korupsi di kalangan generasi muda, termasuk remaja, menunjukkan tantangan yang signifikan. Data dari Indeks Perilaku Anti-Korupsi (IPAK) Indonesia 2024 menunjukkan penurunan skor menjadi 3,85 dari skala 0–5, dibandingkan 3,92 pada tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan kesadaran, persepsi terhadap tindakan korupsi di masyarakat masih kurang optimal lanjut, hanya sekitar 5,72% generasi muda yang menunjukkan optimisme tinggi terhadap pemberantasan korupsi.

---

<sup>4</sup> Wicipto Setiadi, *Korupsi di Indonesia (Penyebab, Bahaya, Hambatan dan Upaya Pemberantasan, Serta Regulasi)*, Indonesian Legislation Journal, Vol.15, No.3 (September 2018).

<sup>5</sup> I Gusti Agung Ayu Dike Widhiyaastuti dan I Gusti Ketut Ariawan, *Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Pendidikan Anti Korupsi*, Acta Comitatus: Jurnal Ilmiah Prodi Magister Kenotariatan, Vol.3, No.1 (2018).

Faktor seperti kurangnya kepercayaan terhadap penegakan hukum dan efektivitas institusi pemerintah turut memengaruhi rendahnya tingkat kesadaran ini. Di sisi lain, survei juga menunjukkan bahwa 42% remaja Indonesia menganggap korupsi sebagai isu utama yang harus diselesaikan, meskipun implementasi tindakan nyata masih terbatas. Data terkait Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) di Indonesia untuk tiga tahun terakhir (2021-2023), yang mengukur tingkat kesadaran masyarakat terhadap perilaku antikorupsi pada skala 0-5 (semakin tinggi, semakin baik), **2021**: IPAK sebesar **3,88**, mengalami peningkatan dari tahun 2020 (3,84). Peningkatan ini didorong oleh naiknya persepsi masyarakat terhadap pentingnya perilaku antikorupsi, meskipun pengalaman langsung masyarakat terhadap praktik korupsi sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya.<sup>6</sup> **2022**: IPAK meningkat menjadi **3,93**, dengan kenaikan signifikan pada pengalaman masyarakat dalam mencegah dan menghindari korupsi. Namun, persepsi masyarakat terhadap korupsi mengalami sedikit penurunan dibandingkan 2021, **2023**: IPAK sedikit menurun menjadi **3,92**, yang menunjukkan stabilitas kesadaran antikorupsi meskipun ada sedikit fluktuasi dibandingkan tahun sebelumnya. Beberapa faktor yang memengaruhi angka ini meliputi tingkat pendidikan dan usia. Secara umum, masyarakat dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki perilaku antikorupsi yang lebih baik. Selain itu, generasi muda (18-40 tahun) menunjukkan nilai IPAK yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya.<sup>7</sup>

Data spesifik mengenai IPAK siswa SMP belum tersedia dalam bentuk terperinci berdasarkan tingkatan pendidikan, seperti SD, SMP, atau SMA. Namun, beberapa temuan umum dari laporan dan penelitian pendidikan anti korupsi menunjukkan efektivitas program untuk siswa SMP cenderung belum signifikan.

---

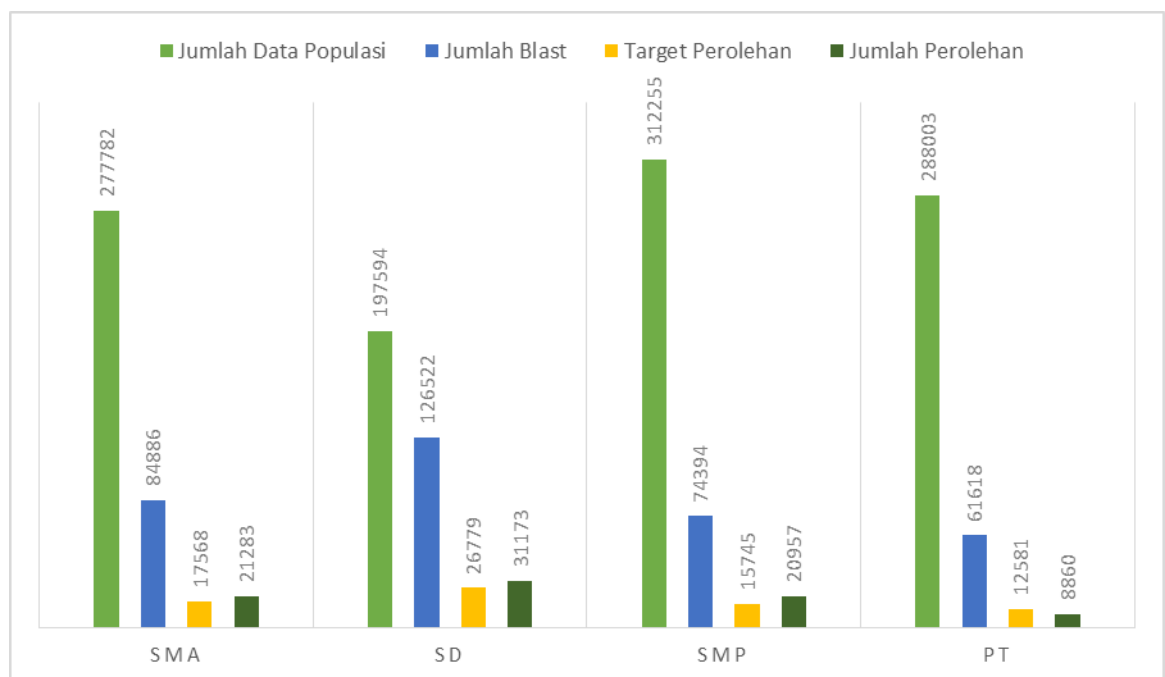
<sup>6</sup> BPS, *IPAK Indonesia 2024 Sebesar 3,85, Menurun Dibandingkan IPAK 2023*, diakses dari <https://www.bps.go.id/id/pressreleas/2024/07/15/2374-indeks-perilaku-anti-korupsi-ipak-indonesia-2024-sebesar-3-85-menurun-dibanding-ipak-2023-html>, diakses pada 16 Januari 2025.

<sup>7</sup> NU, *Harapan Mahasiswa di Hari Antikorupsi Sedunia 2024*, diakses dari <https://www.nu.or.id/nasional/harapan-mahasiswa-di-hari-antikorupsi-sedunia-2024-perkuat-peran-hukum-dalam-pemberantasan-korupsi-k4HkD>, diakses pada 16 Januari 2025.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya IPAK (Indeks Perilaku Anti Korupsi) di kalangan siswa SMP meliputi sebagai berikut<sup>8</sup>:

1. **Minimnya Integrasi Kurikulum:** Pendidikan anti korupsi sering kali belum terintegrasi dalam mata pelajaran secara konsisten.
2. **Kurangnya Praktik Nyata<sup>9</sup>:** Siswa hanya memahami konsep anti korupsi secara teori, tanpa pembiasaan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Tergambar dalam grafik berikut ini:



**Gambar 1: Grafik Informasi anti korupsi yang diterima siswa (sumber KPK)<sup>10</sup>**

**Sumber: KPK (<https://spipendidikan.kpk.go.id/dashboardpage>)**

<sup>8</sup> Mifdal Zusron Alfaqi, Muhammad Mujtaba Habibi dan Desinta Dwi Rapita, *Peran Pemuda dalam Upaya Pencegahan Korupsi dan Implikasinya terhadap Ketahanan Wilayah (Studi di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol.23, No.3 (Desember 2017), p.320-337.

<sup>9</sup> Desi Erawati, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan*, Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series, Vol.5 (2022).

<sup>10</sup> KPK, *Survei Penilaian Integritas Pendidikan oleh KPK dan Indekstat*, diakses dari <https://spipendidikan.kpk.go.id/dashboardpage>, diakses pada 16 Januari 2025.

## **B. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa Pendidikan Anti Korupsi utamanya melalui permainan. Bentuk kegiatannya:

1. pre-test pendidikan anti korupsi. pre-test dilakukan untuk memperoleh informasi seberapa siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang korupsi dan pendidikan anti korupsi,
2. materi korupsi dan pendidikan anti korupsi,
3. permainan pendidikan anti korupsi. Dalam permainan ini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4-8 orang. Satu kelompok memainkan 5 permainan. Permainan ini berupa pertanyaan-pertanyaan
4. post-test. Post-test dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman atas korupsi dan pendidikan anti korupsi
5. sharing pengalaman dari siswa

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama pelatihan tutor pendidikan anti korupsi. Tutor ini adalah mahasiswa yang bertugas sebagai pemandu / fasilitator dalam penggunaan alat permainan pendidikan anti korupsi dalam kelompok kecil-kelompok kecil peserta-siswa. Tahap dua adalah pelaksanaan, meliputi:

1. pre-test. Pre-test ini berupa pertanyaan-pertanyaan tentang korupsi dan anti korupsi, untuk mengetahui pemahaman tentang korupsi dan pendidikan anti korupsi sebelum para siswa mendapat materi pokok
2. pemaparan materi korupsi dan pendidikan anti korupsi, ceramah dan pemutaran video
3. permainan pendidikan anti korupsi, dengan alat permainan yang terdiri dari: MAJO, MAJO JUNIOR, SEMAI, PUT-PUT LK.
4. post-test. Post-Test berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan pre-test. Post-test di adakan untuk mengetahui pemahaman peserta-siswa apakah setelah mendapatkan materi tentang korupsi dan anti korupsi ada peningkatan pengetahuan tentang korupsi dan anti korupsi.

### **C. PEMBAHASAN**

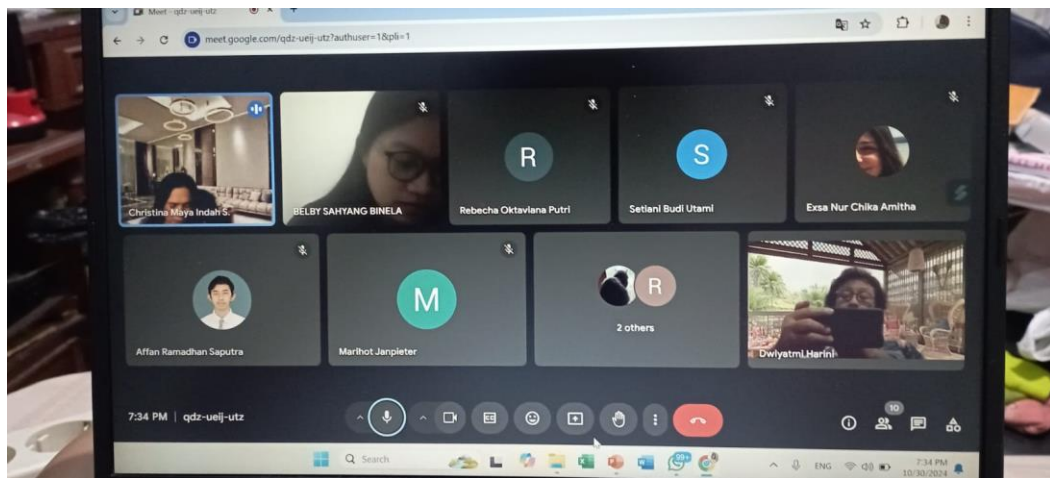
Kegiatan pengabdian masyarakat PENDIDIKAN ANTI KORUPSI untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini, dilakukan dan bertempat di SMP Kanisius Girisonta, Bergas, Kab. Semarang pada tanggal 13 November 2024. Diikuti oleh satu kelas siswa, kelas 9, sejumlah 24 anak dan 4 guru.

Ada dua hal pokok dan penting dalam kegiatan ini. **Yang pertama** mengetahui pemahaman siswa sebelum dan setelah memperoleh materi tentang korupsi. Pemahaman ini diperoleh dari kegiatan pre-test dan post-test. **Yang kedua** implementasi pengetahuan dan pemahaman tentang korupsi dan anti korupsi dalam bentuk permainan dengan alat peraga pendidikan anti korupsi. Alat peraga terdiri dari / mencerminkan materi tentang korupsi, perilaku koruptif dan pendidikan anti korupsi serta penanaman nilai-nilai anti korupsi. Langkah-langkah kegiatan ini meliputi:

1. Pelatihan tutor-fasilitator. Pelatihan tutor-fasilitator sebagai langkah pertama atau langkah **persiapan** kegiatan pengabdian masyarakat. Tutor yang direkrut untuk dilatih sebagai tutor-fasilitator adalah mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan anti korupsi pada saat mengambil matakuliah Kewarganegaraan dan atau matakuliah Pancasila. Pada tahap ini mahasiswa dibekali dengan materi pokok berupa pengetahuan tentang korupsi dan anti korupsi dalam bentuk permainan dengan alat peraga pendidikan anti korupsi. Pembekalan ini dengan tujuan para tutor akan menjadi pemandu/fasilitator di kelompok-kelompok kecil peserta pendidikan anti korupsi nantinya dengan materi pokok permainan menggunakan alat peraga pendidikan anti korupsi dan memimpin diskusi dalam kelompok kecil tersebut. Di tahap persiapan ini kegiatan meliputi dua hal saja, penyampaian materi tentang korupsi, perilaku koruptif dan anti korupsi, yang di implementasikan dalam permainan pendidikan anti korupsi dalam 5 alat permainan. Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil.

**Setyo Pamungkas, Selvie Novitasari, Sri Harini Dwiyatmi, Yonathan Imananta dan Marsela Dorthea Maabuut**  
*Pendidikan Anti Korupsi untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*

**Pelatihan tutor/fasilitator**



**Pembukaan oleh ketua Pengabdian Masyarakat dan Kepala Sekolah**



## Pre-test



### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan sebagai **langkah ke dua** dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dalam langkah kedua ini ada 5 kegiatan. Yang **pertama** adalah pre-test. Pre-test dilalukan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa tentang korupsi, perilaku koruptif dan perilaku anti korupsi sebelum materi pokok diberikan. **Kedua** pemaparan materi korupsi dan pendidikan anti korupsi dalam bentuk ceramah dan tanya jawab. Terdapat nara sumber yang menyampaikan materi serta pemutaran vidio tentang korupsi selama waktu kurang lebih 1 jam. **Ketiga** implementasi pengetahuan tentang korupsi, perilaku koruptif dan perilaku anti korupsi dalam permainan yang materinya sudah diberikan di kegiatan kedua di atas. Ada 5 alat peraga permainan yang jenisnya sudah disebutkan di metode di atas. Dilangkah ini siswa dibagi dalam kelompok kecil tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa dengan dua (2) fasilitator mahasiswa yang sudah dilatih menggunakan alat peraga permainan pendidikan anti korupsi tersebut. Tiap alat peraga permainan dimainkan selama 30 menit. Seluruh siswa memainkan 5 jenis permainan. Tiap 30 meit kelompok siswa berganti alat permainan.

Dalam setiap alat permainan terdapat: buku panduan berisi petunjuk bagaimana cara memainkan setiap alat peraga permainan tadi; pertanyaan-pertanyaan sesuai topik permainan dan ada kunci jawaban pertanyaan sebagai pedoman. Di kelompok kecil ini terjadi diskusi atas pertanyaan pertanyaan tentang korupsi, perilaku koruptif dan perilaku anti korupsi. Adapun cara memainkan alat peraga ini, tiap anggota kelompok aktif menjawab pertanyaan secara bergiliran. Salah satu pertanyaannya adalah, *seorang anak sekolah TK, orang tua si anak ini setiap kali membawakan sesuatu untuk satpam sekolah yang bertugas menjaga pintu terdepan. Pemberian itu dengan harapan anak tersebut diberi perhatian lebih sehingga orang tua si anak merasa aman anaknya disekolah. Perilaku apakah ini?.* Diberikan jawaban oleh siswa bahwa *perilaku orang tua ini wajar sebagai ucapan terima kasih atas perhatian satpam tersebut dan ini umum dilakukan.* Dalam panduan jawaban, jawabannya *bahwa perilaku tersebut sebagai suap.* Maka terjadilah diskusi yang dipandu tutor-fasilitator mahasiswa tadi bahwa perilaku tersebut sebagai perilaku koruptif. **Ke Empat**, pada tahapan ini adalah post-test. Pertanyaan-pertanyaan dalam post-test sama dengan pertanyaan-pertanyaan dalam pre-test. Pada saat post-test kelas sangat tenang. Berbeda dengan saat pre-test, kelas gaduh. Post-test ini dilakukan setelah siswa memperoleh materi tentang korupsi, perilaku koruptif dan anti korupsi serta telah memainkan permainan anti korupsi. Suasana ini menyiratkan bahwa siswa telah lebih mengerti/faham tentang korupsi, perilaku koruptif dan anti korupsi. Disaat post-test siswa telah lebih memahami sehingga suasana kelas jauh lebih tenang. Hasil post-test menampakkan ada peningkatan pemahaman atas korupsi, perilaku koruptif dan anti korupsi. Ada perbedaan hasil test sebelum memperoleh materi dan setelah memperoleh materi. Sebagai contoh saat pre test, atas pertanyaan: *apa bentuk korupsi*, dijawab bentuk korupsi itu uang. Dalam post-test jawabannya lebih lengkap tidak saja korupsi uang tetapi juga waktu, mencontek, dan suap serta gratifikasi, tidak jujur. Jawaban setelah memperoleh materi kemudian menjadi lebih beragam/detail/variatif.

Jawaban ini menampakkkan adanya pemahaman tentang korupsi dan perilaku koruptif. **Ke lima** adalah sesi sharing pengalaman selama mengikuti kegiatan pendidikan anti korupsi dari siswa, dilaksanakan selama 30 menit. Sesi ini dipandu oleh ketua kegiatan pengabdian masyarakat, dengan pertanyaan-pertanyaan antara lain: *apakah pendidikan anti korupsi dengan alat permainan ini sebagai yang pertama kali, apakah metode yang digunakan dengan alat peraga permainan menyenangkan? apakah mencontek merupakan perilaku koruptif? Apakah pernah ada yang mencontek? Apakah ada peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pendidikan anti korupsi?* Pertanyaan yang diajukan itu diperoleh jawaban bahwa setelah mengikuti pendidikan anti korupsi dengan alat permainan ini sangat menyenangkan, menjadi makin faham akan korupsi, perilaku koruptif dan perilaku anti korupsi dan ini yang pertama kali diikuti tentang pendidikan anti korupsi.

3. Penyerahan alat peraga/permainan pendidikan anti korupsi ini ke sekolah. Ini sebagai langkah terakhir dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penyerahan alat peraga permainan pendidikan anti korupsi ini diserahkan oleh ketua kegiatan pengabdian masyarakat kepada kepala sekolah SMP Kanisius Girisonta, Bergas Kab. Semarang. Penyerahan ini dengan harapan pengetahuan dan pemahaman anti korupsi dapat disebar luaskan ke siswa yang lain sehingga anti korupsi dapat menjadi semakin luas di kalangan generasi muda-siswa.

Jika dibandingkan hasil pre-test dan post-test dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang korupsi dan anti korupsi sebelum dan sesudah diberikan materi tentang korupsi dan anti korupsi maka hasilnya memang ada peningkatan pemahaman tentang korupsi dan anti korupsi hal ini nampak pada beberapa pertanyaan dan jawaban-jawaban sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Jawaban pre-test	Jawaban post-test
.	Apa saja Jenis korupsi yang diketahui?	Korupsi uang negara  Korupsi pada sekolah	Bolos, suap, nyontek, korupsi waktu, bayar guru untuk nilai

1.	Mengapa korupsi dilarang?	Karena merugikan orang lain maupun diri sendiri	Merugikan orang lain dan diri sendiri serta perilaku busuk
2.	Dari mana Anda tahu bahwa korupsi dilarang?	Dari berita di TV	Medsos dan edukasi dari FH UKSW tentang pemahaman tentang anti korupsi
3.	Langkah apa agar korupsi tidak merajalela?	Sita aset koruptor dan penjara seumur hidup	Penyitaan aset, penjara seumur hidup, lebih tegas pada koruptor, hukuman mati
4.	Apakah Anda pernah mendengar tentang pendidikan anti korupsi?	tidak	Ya dari FH UKSW saat ini sedang berlangsung
5.	Apakah pernah mengikuti pendidikan anti korupsi?	-	Baru saja berlangsung dari FH UKSW
6.	Seperti apa sikap anti korupsi itu?	Tidak egois	Jujur, berani, bertanggungjawab, jujur dalam jajan di kantin
7.	apakah disekolah Anda ada mata pelajaran pendidikan anti korupsi atau semacamnya?	tidak	Dari FH UKSW
8.	Kalau tidak ada mata pelajaran anti korupsi apakah ada kegiatan-kegiatan anti korupsi disekolah Anda?	ada edukasi untuk jujur	Edukasi dari FH UKSW

10.	Pernahkah mengurus SIM/KTP dan Anda memberi uang lebih?	Belum pernah	Belum pernah
11.	Hasil/kompensasi apa yang Anda dapat dari membayar uang lebih itu?	SIM/KTP akan lebih cepat dibuat	Membuat hasil lebih cepat
12.	Apakah No.37 (11) itu termasuk menyuap?	Ya	Ya

Dari tabel di atas bisa difahami bahwa hasil post-test menunjukkan pemahaman yang lebih baik dari pada pre-test. Jawaban-jawaban di post-test lebih lengkap dan variatif. Contoh seperti No.1 dan 2 dalam tabel di atas. Informasi tentang korupsi lebih banyak didapat dari berita elektronik dan medsos dan baru pertama kali mendapat informasi secara tatap muka seperti yang dilakukan FH UKSW. Siswa juga tahu bahwa korupsi di Indonesia tinggi dan merajalela, sehingga sanksi yang pantas diberikan disebut oleh para siswa sanksi itu berupa penyitaan aset, penjara seumur hidup dan pidana mati. Kebanyakan menyebutkan selain pidana mati. Yang menyebut sanksi korupsi dengan pidana mati hanya 1 (satu) siswa. Jawaban bahwa kurikulum sekolah tidak terdapat mata pelajaran tentang korupsi dan anri korupsi tetapi siswa mengetahui lebih banyak dari media sosial meski juga informasi dari sekolah. Mengenai pendidikan anti korupsi, belum ada dalam kurikulum sekolah, tetapi diajarkan untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab (mis. kalau jajan di kantin, membayar sesuai apa yang diambil). Dan edukasi secara tatap muka, lengkap dan dengan alat permainan tentang korupsi, anti korupsi baru sekali diperoleh dari FH UKSW yang dilaksanakan di SMP Kanisius Girisonta ini. Para siswa juga memahami bahwa memberikan uang saat pengurusan SIM/KTP kepada petugas merupakan perbuatan yang tidak semestinya, sebagai suap. Siswa juga faham bahwa suap tersebut untuk mendapatkan kompensasi, proses dan hasil akan lebih cepat dan didahulukan.

#### **D. PENUTUP**

Secara umum siswa mengetahui tentang korupsi dari media sosial, berita TV dan dari sekolah namun memperoleh materi secara langsung tatap muka seperti yang dilakukan FH UKSW baru kali pertama ini terlebih dengan menggunakan alat peraga-permainan. Perihal perilaku korupsi secara persis juga baru diketahuinya termasuk perilaku anti korupsi. Dengan pengabdian masyarakat ini berdasar hasil pre-test dan post-test tanya jawab, diskusi dalam kelompok kecil, siswa memiliki pemahaman tentang korupsi dan anti korupsi secara lebih lengkap sehingga siswa bisa menyebutkan dan faham bahwa jajan di kantin tidak sesuai dengan yang diambil adalah korupsi, nyontek adalah perilaku koruptif, jujur dan bertanggungjawab adalah perilaku anti korupsi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Purwanto. 2005. *Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar*. (Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan Depdiknas).

### Publikasi

Alfaqi, Mifdal Zusron, Muhammad Mujtaba Habibi dan Desinta Dwi Rapita. *Peran Pemuda dalam Upaya Pencegahan Korupsi dan Implikasinya terhadap Ketahanan Wilayah (Studi di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jurnal Ketahanan Nasional. Vol.23. No.3 (Desember 2017).

Sahmiatik, Elis, dkk.. *Meningkatkan Tujuan Pembelajaran Siswa dengan Konsep Pilar Pendidikan UNESCO di Era Merdeka Belajar*. JIKAP PGSD. Vol.6. No.2 (2022).

Setiadi, Wicipto. *Korupsi di Indonesia (Penyebab, Bahaya, Hambatan dan Upaya Pemberantasan, Serta Regulasi)*. Indonesian Legislation Journal. Vol.15. No.3 (September 2018).

Widhiyaastuti I Gusti Agung Ayu Dike dan I Gusti Ketut Ariawan. *Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Pendidikan Anti Korupsi*. Acta Comitatus: Jurnal Ilmiah Prodi Magister Kenotariatan. Vol.3. No.1 (2018).

Yulianti, E. dan I. Gunawan. *Model Pembelajaran PBL Efeknya terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis*. IJSME. Vol.02. No.3 (2019).

### Karya Ilmiah

Erawati, Desi. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan*. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series. Vol.5 (2022).

### Website

BPS. *IPAK Indonesia 2024 Sebesar 3,85, Menurun Dibandingkan IPAK 2023*. diakses dari <https://www.bps.go.id/id/pressreleas/2024/07/15/2374-indeks-perilaku-anti-korupsi-ipak-indonesia-2024-sebesar-3-85-menurun-dibanding-ipak-2023-html>. diakses pada 16 Januari 2025.

KPK. *Survei Penilaian Integritas Pendidikan oleh KPK dan Indekstat*. diakses dari <https://spipendidikan.kpk.go.id/dashboardpage>. [diakses](#) pada 16 Januari 2025.

NU. *Harapan Mahasiswa di Hari Antikorupsi Sedunia 2024*. diakses dari <https://www.nu.or.id/nasional/harapan-mahasiswa-di-hari-antikorupsi-sedunia-2024-perkuat-peran-hukum-dalam-pemberantasan-korupsi-k4HkD>. diakses pada 16 Januari 2025.

**Setyo Pamungkas, Selvie Novitasari, Sri Harini Dwiyatmi, Yonathan Imananta dan Marsela Dorthea Maabuat**  
*Pendidikan Anti Korupsi untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*

## **LAMPIRAN DOKUMENTASI**

**Peserta pendidikan anti korupsi SMP Kanisius Girisonta, Bergas, Kab. Semarang**



**Paparan materi korupsi-anti korupsi oleh narasumber**



**Peragaan anti korupsi dengan permainan MAJO**



**PUT-PUT LK**



**Setyo Pamungkas, Selvie Novitasari, Sri Harini Dwiyatmi, Yonathan Imananta dan Marsela Dorthea Maabuat**

*Pendidikan Anti Korupsi untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*

**Penyerahan alat peraga-permainan pendidikan anti korupsi**

